

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN NYERI *COUNTER PRESSURE* PERSALINAN DI
RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH**

***THE EFFECTIVENESS OF COUNTER PRESSURE LABOR IN
RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH***

Mubsiroh¹; Darmawati²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
e-mail: mubsiroh94@gmail.com;darmawati_dar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pada ibu yang akan bersalin, rasa cemas dan takut merupakan faktor yang mempengaruhi nyeri dan berpengaruh pada fungsi tubuh secara fisik. Dorongan untuk mengedan menjadi kurang kuat karena kelelahan, sehingga menghambat proses persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas manajemen nyeri *counter pressure* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan. Jenis penelitian ini adalah *quasiexperiment*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, jumlah sampel 15 orang, pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Alat pengumpulan data berupa *Numeric Rating Scale* (NRS) sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat: *paired t-test*. Hasil penelitian diketahui bahwa sebelum dilakukan teknik *counter pressure* skala nyeri 4-6 sebanyak 1 orang (6,7%), skala nyeri 7-9 sebanyak 12 orang (80%), skala nyeri 10 sebanyak 2 orang (13,3%). Setelah dilakukan teknik *counter pressure* skala nyeri 1-3 sebanyak 2 orang (13,3%), skala nyeri 4-6 sebanyak 9 orang (60%), dan skala nyeri 7-9 sebanyak 4 orang (26,7%). Kesimpulan penelitian ada efektivitas manajemen nyeri *counter pressure* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan dengan *p-value* = 0,000. Oleh karena itu, diharapkan kepada perawat dan petugas kesehatan yang berada di ruang bersalin untuk memberikan tindakan *counter pressure* untuk mengurangi nyeri persalinan.

Kata kunci : Nyeri persalinan, Manajemen nyeri, *Counter pressure*

ABSTRACT

On labor women, an anxiety and a fear are factors influencing pain and affect on the function of the physical body. The impetus for straining becomes less strong due to fatigue, so it inhibits the labor process. The purpose of the research was to determine the effectiveness of *counter pressure* pain management to the reduction in intensity of labor pain. It was a *quasi experiment*. The population in it was all labor women in Regional Public Hospital dr. Zainoel Abidin, with the number of sample of 15 respondents. The sampling technique was taken by *purposive sampling*. The data collection instrument was in the form of *Numeric Rating Scale* (NRS) that has been tested for its validity and reliability. The data were analyzed by using univariate and bivariate: *paired t-test*. The result of it revealed that before conducted the *counter pressure* technique, pain scale 4-6 was as many as 1 person (6,7%), pain scale 7-9 was as many as 12 people (80%), and pain scale 10 was as many as 2 people (13,3%). After done the *counter pressure* technique, pain scale 1-3 was as many as 2 people (13,3%), pain scale 4-6 was as many as 9 people (60%), and pain scale 7-9 was as many as 4 people (26,7%). The conclusion of it was there was the effectiveness of the *counter pressure* pain management to the reduction in intensity of labor pain with the *p-value* = 0.000. Therefore, it was expected to the nurses and health workers who were in Labor Room in order to provide the *counter pressure* action to reduce the labor pain.

Keywords : Labor Pain, Pain Management, *Counter Pressure*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis pengeluaran janin, plasenta, dan ketuban melalui jalan lahir. Persalinan normal adalah proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam (Sofian, 2011, p.69).

Hampir semua ibu merasakan nyeri yang hebat selama persalinan dan ini merupakan hal yang normal terjadi. Kondisi psikologis cemas dan takut merupakan faktor yang mempengaruhi nyeri yang sangat berpengaruh pada fungsi tubuh secara fisik. Pada saat seseorang merasakan cemas dan takut, pembuluh darah akan menyempit sehingga aliran darah ke seluruh tubuh akan terhambat dan berkurang. Hal ini akan sangat berpengaruh pada fungsi organ-organ yang terlibat dalam persalinan menjadi tidak berfungsi dengan baik. Tenaga mengejan menjadi kurang kuat, dorongan dari dalam tubuh juga tidak kuat sehingga menghambat proses persalinan.

Nyeri merupakan pengalaman pribadi, subjektif, berbeda antara satu orang dengan orang lain dan dapat juga berbeda pada orang yang sama di waktu yang berbeda (Reeder, Martin & Koniak-Griffin, 2011. p.651). Nyeri merupakan suatu bentuk ketidaknyamanan yang didefinisikan dalam berbagai perspektif. Rasa nyeri yang dialami selama persalinan berbeda-beda pada setiap ibu. Ibu selalu berusaha mengatasi rasa nyeri selama bersalin dengan melakukan berbagai perilaku dan kebiasaan. Salah satu cara untuk mengatasi rasa nyeri yaitu dengan menggunakan metode nonfarmakologi (Baston, 2011, p.47).

Manajemen nyeri nonfarmakologi merupakan tindakan menurunkan rasa nyeri tanpa menggunakan obat-obatan. Dalam melakukan intervensi keperawatan, teknik nonfarmakologi merupakan suatu tindakan

yang bisa dilakukan oleh seorang perawat untuk meredakan atau mengatasi rasa nyeri yang dialami oleh seorang ibu yang akan menjalani persalinan. Beberapa metode nonfarmakologi yang dapat digunakan antara lain *counterpressure*, relaksasi, hipnoterapi, imaginasi, umpan balik biologis, psikoprofilaksis, sentuhan terapeutik, kompres panas dan dingin, akupresur, akupunktur, TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), distraksi dengan musik, hidroterapi, aromaterapi (Suharti & Andarmoyo, 2013, p.77).

Counter pressure merupakan tekanan yang menetap yang diberikan oleh seseorang dengan menekankan kepalan atau bagian bawah telapak tangan ke daerah sakral. Teknik ini membantu wanita mengatasi sensasi tekanan dari dalam dan rasa nyeri di punggung bawah (Lowdermilk. D.L., Shannon, Cashion. K., 2013, p.329).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasongli, Rantung, dan Pesak (2014) di Rumah Sakit Advent Manado tentang efektifitas *counterpressure* terhadap penurunan intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal, didapatkan hasil dari 15 responden menunjukkan nyeri sebelum dilakukan masase *counterpressure* berada pada skala 9-10 (100%) dan setelah dilakukan masase *counterpressure* nyeri menurun paling besar pada skala 3-6 (86,7%) sebanyak 13 responden dan 7-8 (13,3%) sebanyak 2 responden.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut “efektivitas manajemen nyeri *counterpressure* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain *one group pretes-posttest*. Teknik pengumpulan data

adalah wawancara terpimpin. Penelitian ini dilakukan selama 16 hari sejak tanggal 1 s/d 16 Juli 2016. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Alat pengumpulan data berupa pengukuran skala nyeri sebagai alat ukur untuk mengukur variabel. Untuk pengukuran intensitas nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Uji analisa data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 16 Juli 2016 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Responden (n=15)

Kategori	f	%
Usia:		
a. <20	1	6,7
b. 20-35	14	93,3
Pendidikan		
a. Rendah	5	33,3
b. Menengah	7	46,7
c. Tinggi	3	20,0
Pekerjaan		
a. Tidak bekerja	15	100
Paritas		
a. primipara	3	20,0
b. multipara	12	80,0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 14 orang (93,3%), sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 7 orang (46,7%). Berdasarkan pekerjaan, semua responden tidak

bekerja (100%), dan paritas multipara sebanyak 12 orang (80%).

Skala nyeri responden sebelum dilakukan teknik *counter pressure* (*pretest*)

Tabel 2. Skala Nyeri Responden Sebelum Dilakukan Teknik *Counter Pressure* (n=15)

Skala nyeri	f	%
6	1	6,7
7	5	33,3
8	3	20,0
9	4	26,7
10	2	13,3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skala nyeri yang dikeluhkan responden sebelum dilakukan *counter pressure* yaitu rata-rata berada pada skala nyeri 7 sebanyak 5 orang (33,3%).

Skala nyeri responden sesudah dilakukan teknik *counter pressure* (*posttest*)

Tabel 3. Skala Nyeri Responden Sesudah Dilakukan Teknik *Counter Pressure* (n=15)

Skala nyeri	f	%
3	2	13,3
4	1	6,7
5	3	20,0
6	5	33,3
7	3	20,0
9	1	6,7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skala nyeri yang dikeluhkan responden sesudah dilakukan *counter pressure* yaitu rata-rata berada pada skala nyeri 6 sebanyak 5 orang (33,3%).

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 4. Perbedaan Nyeri Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Teknik *Counter Pressure*

Perbedaan nyeri	mean	Std. deviasi	T	p-value
<i>pretest</i>	8,07	1,22	11,22	0,000
<i>posttest</i>	5,67	1,58		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat penurunan skala nyeri yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skala nyeri sebelum intervensi yaitu 8,07 dengan standar deviasi 1,22 dan setelah intervensi nilai rata-rata nyeri menjadi 5,67 dengan standar deviasi 1,58. Terlihat nilai mean perbedaan *pretest* dan *posttest* adalah 2,4. Hasil analisa didapatkan nilai $p=0,000$. Dengan demikian H_0 ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai skala nyeri *pretest* dan *posttest* ($p=0,000; \alpha=0,05$). Sehingga dapat disimpulkan *counter pressure* efektif menurunkan nyeri persalinan di Ruang Bersalin RSUDZA Banda Aceh Tahun 2016.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa skala nyeri yang dikeluhkan responden sebelum dilakukan *counter pressure* yaitu rata-rata berada pada skala nyeri 7 sebanyak 5 orang (33,3%). Sedangkan berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa skala nyeri yang dikeluhkan responden sesudah dilakukan *counter pressure* yaitu rata-rata berada pada skala nyeri 6 sebanyak 5 orang (33,3%).

Perbedaan nyeri pada ibu bersalin sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat di tabel 4. Hasil analisa menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik *counter pressure*. Hasil penelitian menggunakan *paired t-test* dengan

nilai kesalahan (α) 0,05 diperoleh hasil yang signifikan ($p=0,000$) yang berarti $p\text{ value} < 0,05$. Hal ini dapat diartikan ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik *counter pressure*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti (2013) tentang perbedaan efektifitas teknik *back-effluerage* dan teknik *counter-pressure* terhadap tingkat nyeri pinggang kala I fase aktif persalinan di RSUD Ambarawa dengan jumlah responden 24 orang, di dapatkan hasil bahwa sebelum tindakan *counter pressure* nyeri 7-8 sebanyak 10 (41,7%), dan nyeri 9-10 sebanyak 14 responden (58,3%). Setelah dilakukan tindakan *counter pressure* nyeri 7-8 sebanyak 6 responden (25%), nyeri 3-6 sebanyak 17 responden (70,8%), dan nyeri 1-2 sebanyak 1 responden (4,2%).

Terkait dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Pasongli, Rantung, dan Pesak (2014) di Rumah Sakit Advent Manado tentang efektifitas *counterpressure* terhadap penurunan intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal, didapatkan hasil dari 15 responden menunjukkan nyeri sebelum dilakukan masase *counterpressure* berada pada skala 9-10 (100%) dan setelah dilakukan masase *counterpressure* nyeri menurun paling besar pada skala 3-6 (86,7%) sebanyak 13 responden dan 7-8 (13,3%) sebanyak 2 responden.

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Smeltzer & Bare, 2001, p.212). Individu akan mempersepsikan nyeri dengan cara yang berbeda-beda (Potter & Perry, 2005, p.1514). Intensitas nyeri sifatnya sangat subjektif, banyak yang dapat mempengaruhi nyeri yang dirasakan dan cara mengatasi nyeri sehingga dapat meningkatkan dan menurunkan persepsi nyeri.

Penurunan nyeri tersebut merupakan aplikasi dari teori *gate control* yang menyatakan bahwa impuls nyeri dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan di sepanjang system saraf pusat. Teori ini mengatakan bahwa impuls nyeri dihantarkan saat sebuah pertahanan dibuka dan impuls dihambat saat sebuah pertahanan tertutup. Upaya menutup pertahanan tersebut merupakan dasar teori menghilangkan nyeri.

Stimulus dari prosedur *counter pressure* dapat menutup gerbang pesan nyeri yang akan dihantar menuju medulla spinalis dan otak, selain itu tekanan dari tangan pada area sekitar sakrum yang diberikan pada saat melakukan teknik *counter pressure*, dapat mengaktifkan senyawa endorphin sehingga transmisi dari pesan nyeri dapat dihambat yang dapat menyebabkan penurunan intensitas nyeri.

Pada penelitian ini setelah diberikan diberikan teknik *counter pressure* terjadi penurunan intensitas nyeri. Hal ini menunjukkan adanya perubahan intensitas nyeri sesudah diberikan teknik *counter pressure* sehingga pemberian teknik *counter pressure* dapat membantu terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

Menurut peneliti, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh teknik *counter pressure* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan. Dengan nilai $p\text{-value} > 0,05$ dalam artian adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan *counter pressure* pada pasien yang akan menjalani persalinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *counter pressure* dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin secara bermakna dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Disarankan bagi perawat di Institusi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin

Banda Aceh terutama Ruang Bersalin, agar dapat membuat standar operasional prosedur teknik *counter pressure* dan bagi petugas kesehatan mengajarkan kepada keluarga pasien. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang manajemen nyeri nonfarmakologi dengan menyediakan lebih banyak referensi bacaan terutama tentang nyeri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam tentang manajemen nyeri nonfarmakologi lain yang dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan.

REFERENSI

- Andarmoyo, S & Suharti. (2013). *Persalinan tanpa nyeri berlebihan: Konsep & aplikasi manajemen nyeri persalinan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Baston, H & Hall, J. (2013). *Midwifery essentials: Persalinan*. Volume 3. Jakarta : EGC.
- Lowdermilk, P & Cassion (2013). *Keperawatan maternitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Pasongli, Rantung & Pesak. (2014). *Efektifitas counterpressure terhadap penurunan intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal*. Diakses pada tanggal 17 desember 2015.
- Reeder, S.J. (2011). *Keperawatan maternitas: Kesehatan wanita, bayi, & keluarga*. Jakarta : EGC
- Sofian, Amru. (2011). *Sinopsis obstetri : Obstetri fisiologi, obstetri patologi*. Jakarta : EGC.